

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Teknik Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode ada hubungannya dengan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam menyelidiki suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsuddin, 2007: 13). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Menurut Gottschalk (1986:32) metode historis adalah suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Lebih jelas Ismaun (2005: 35) mengatakan bahwa metode historis (metode ilmiah sejarah) adalah proses untuk menguji dan mengkaji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis berpendapat bahwa metode historis adalah seperangkat cara atau prosedur untuk memecahkan suatu permasalahan sejarah berdasarkan hasil analisis terhadap peninggalan-peninggalan masa lampau kemudian menuangkannya dalam bentuk karya tulis. Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian sejarah ini dengan merujuk pada Ismaun (2005:125-131) adalah :

a. Heuristik

Menurut Carrad dalam Sjamsuddin (2007: 86), Heuristik adalah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahapan ini, penulis berusaha untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan data serta fakta yang relevan dengan tema yang diangkat baik itu dari sumber primer maupun sumber sekunder yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang akan dibahas. Sumber yang digunakan berupa buku-buku maupun dokumen serta arsip yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara sebagai sumber penelitian.

b. Kritik

Kritik adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti agar ketika berhasil mengumpulkan sumber-sumber, peneliti tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu, ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya (Sjamsuddin, 2007: 130-131). Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui relevansi antara fakta-fakta dan data-data yang diperoleh dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis sehingga dapat diperoleh fakta sejarah yang otentik mengenai sejarah Pondok Pesantren Al-Riyadl serta perkembangan yang dialaminya.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses bagaimana menyusun fakta-fakta sejarah dalam historiografi, setelah fakta-fakta tersebut disimpulkan dan dirumuskan dari data yang didapat dari penelitian terhadap evidensi-evidensi di dalam sumber sejarah (Ismaun, 2005: 49). Interpretasi atau penafsiran ini dilakukan dalam upaya pencarian pengertian yang lebih luas mengenai Pondok Pesantren Al-Riyadl dari sumber-sumber yang telah didapatkan.

d. Historiografi

Historiografi merupakan kegiatan mengadakan sintesis sejarah, yaitu menafsirkan fakta-fakta sejarah dalam historiografi untuk mewujudkan cerita sejarah (Ismaun, 2005: 49-50). Historiografi ini merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah. Setelah sumber-sumber sejarah ditemukan, dianalisis, dan ditafsirkan, kemudian sumber-sumber tersebut dituangkan menjadi sebuah tulisan ilmiah dalam bentuk skripsi.

## 2. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini, dilakukan teknik pengumpulan data yang diharapkan dapat mempermudah penulisan skripsi ini. Teknik pengumpulan data tersebut adalah:

- a. Studi Literatur, yaitu dengan menelaah lebih dalam buku-buku yang berkaitan dengan judul dan tema yang diangkat dalam penelitian. Penulis mencoba menelaah buku-buku yang menjabarkan mengenai sejarah pondok

pesantren maupun sistem dan pola pendidikan Islam yang diterapkan di pondok pesantren, termasuk juga arsip-arsip dan dokumen-dokumen daerah yang dapat menunjang dan memperkuat analisis kajian yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Hal ini dimungkinkan dilakukan karena keterbatasan sumber tertulis. Selain itu, dengan teknik wawancara pun dimungkinkan penulis mengetahui aspek-aspek lain yang tidak terangkum dalam sumber tertulis. Narasumber dalam teknik wawancara ini adalah pimpinan pesantren, tenaga pengajar dan santri, serta tokoh masyarakat untuk mengetahui kontribusi pesantren yang bersangkutan terhadap masyarakat sekitarnya.

c. Pengamatan atau Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya) (Usman & Akbar, 2009: 52). Proses pengamatan dilakukan dengan melihat dan mengamati benda-benda, dokumen, maupun arsip yang berkaitan dengan pesantren serta menunjukkan perubahan yang terjadi.

## **B. Persiapan Penelitian**

Pada tahapan persiapan penelitian, ada beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti, yaitu:

### **1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Pada tahapan ini, penulis memilih dan menentukan topik penelitian. Kemudian penulis merumuskan masalah dan mulai mencari sumber-sumber yang relevan dengan topik yang akan dikaji. Pada tahapan memilih atau menentukan topik penelitian, penulis menemukan beberapa hambatan sehingga harus melakukan bimbingan dengan dosen sekaligus ketua panitia Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi. Penulis disarankan untuk mengkaji topik yang menunjukkan lokalitas daerah tertentu.

Ketertarikan penulis terhadap pesantren membuat penulis memilih salah satu pesantren yang ada di daerah Majalengka. Penulis kemudian melakukan observasi awal sebagai langkah pertama untuk menentukan pesantren yang akan dikaji. Penulis mengunjungi beberapa pesantren di daerah Majalengka dan memperoleh informasi mengenai Pondok Pesantren Al-Riyadl di Kecamatan Cigasong. Dari observasi awal ini, penulis mendapatkan informasi umum mengenai pesantren tersebut dari pengasuh pesantren.

Berdasarkan hasil observasi awal, maka penulis mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Adapun judul awal yang diajukan penulis adalah

“PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-RIYADL TAHUN 1989-2005”. Setelah judul tersebut disetujui, kemudian penulis menyusunnya dalam bentuk proposal penelitian.

## **2. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar dalam suatu penelitian. Rancangan penelitian tersebut kemudian penulis buat dalam bentuk proposal penelitian dan diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi. Proposal tersebut kemudian disetujui dan disahkan melalui surat keputusan dengan nomor 038/TPPS/JPS/2011. Setelah itu, proposal tersebut dipresentasikan dalam seminar proposal pada tanggal 07 Oktober 2011 bertempat di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Dalam seminar tersebut, penulis mendapatkan banyak masukan dari berbagai pihak, hingga akhirnya penulis mengambil kajian skripsi dengan judul “PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-RIYADL TAHUN 1989-2005”.

## **3. Mengurus Perizinan Penelitian**

Untuk memudahkan proses penelitian, penulisan memerlukan surat keterangan yang menyatakan bahwa penulis sedang melakukan penelitian. Surat keterangan ini kemudian diajukan kepada Sub Bagian Mahasiswa

(SUBAGMAWA) FPIPS UPI yang ditandatangani oleh Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI. Adapun surat izin penelitian tersebut ditujukan kepada:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Riyadl
2. Alumni Pondok Pesantren Al-Riyadl
3. Tokoh Masyarakat Desa Baribis
4. Kantor Pemerintah Desa Baribis

#### **4. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian**

Dalam rangka mencari data yang diperlukan, maka perlu adanya perencanaan dalam proses penelitian guna memperlancar jalannya penelitian. Adapun perlengkapan penelitian yang dipersiapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Surat izin penelitian dari Dekan FPIPS UPI yang ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan
- 2) Instrumen wawancara, baik wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur yang ditujukan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al-Riyadl, santri dan alumni pesantren, serta tokoh masyarakat Desa Baribis.
- 3) Alat perekam (*recorder*)
- 4) Alat tulis atau catatan lapangan

## 5. Proses Bimbingan

Proses bimbingan dilakukan setelah memperoleh SK penunjukan pembimbing dengan nomor 038/TPPS/JPS/2011. Berdasarkan SK tersebut, dosen pembimbing terdiri dari dua orang yaitu bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai pembimbing I dan bapak Drs. Syarif Moeis sebagai pembimbing II. Proses bimbingan sangat diperlukan untuk membantu penulis penelitian dalam melakukan kegiatan penelitian dan serta penulisan skripsi. Proses bimbingan ini dapat memfasilitasi penulis untuk mendiskusikan kendala-kendala yang dihadapi sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Dalam proses bimbingan ini, setiap frekuensi bimbingan dicatat dalam lembar bimbingan.

### C. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, penulis melakukan beberapa langkah, yaitu:

#### 1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian sejarah adalah mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber sejarah merupakan segala sesuatu yang langsung maupun tidak langsung menceritakan atau memberikan gambaran

kepada kita tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau (Sjamsuddin, 2007: 95). Untuk mempermudah dalam pengumpulan sumber maka sumber-sumber yang digunakan digolongkan ke dalam dua bagian yaitu sumber tertulis dan sumber lisan.

a. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dalam penelitian ini adalah berupa buku, arsip, maupun dokumen peninggalan masa lalu yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Sumber tersebut diperoleh dari berbagai tempat, yaitu:

1. Kantor Pemerintahan Desa Baribis, penulis memperoleh gambar peta wilayah yang menjadi objek penelitian serta kondisi geografisnya, administratif, dan kondisi masyarakat.
2. Perpustakaan UPI, penulis memperoleh buku mengenai pesantren dan sistem pendidikan Islam. Buku-buku tersebut merupakan buku yang membahas mengenai sejarah pendidikan Islam sejak masa Rasulullah saw sampai perkembangannya di Indonesia. Buku-buku yang diperoleh pun terdapat buku yang secara khusus membahas mengenai pesantren, mulai dari sejarah kemunculan pesantren, perkembangannya, sampai pada tantangan dan pembaharuan yang dilakukan oleh pesantren di Indonesia, bahkan terdapat pula buku yang membahas mengenai beberapa pesantren di Indonesia baik pesantren yang tergolong tradisional maupun pesantren modern.

3. Perpustakaan Program Tutorial UPI, penulis tidak memperoleh banyak sumber disini tapi penulis akhirnya menemukan buku *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI.
4. Perpustakaan Daerah Pemerintahan Kabupaten Majalengka dan Perpustakaan Universitas Majalengka, di kedua tempat ini, penulis menemukan buku mengenai ilmu agama Islam dan buku yang khusus membahas mengenai pesantren terutama pesantren dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi.
5. Koleksi pribadi serta koleksi teman, penulis memperoleh buku Yatim, B. *Sejarah Peradaban Islam : Dirasah Islamiyah II*; Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*; Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*; dan Ismaun. *Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan*.

b. Sumber Lisan

Sumber lisan diperoleh dengan cara melakukan wawancara terhadap tokoh yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian skripsi ini. Teknik wawancara menurut Kuntowijoyo (1994:74) adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari sumber sebagai pelengkap sumber tertulis. Adapun narasumber yang penulis wawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengasuh atau Pimpinan Pondok Pesantren Al-Riyadl

Narasumber pertama yang penulis wawancarai adalah pimpinan Pondok Pesantren Al-Riyadl yaitu Kiai Haji Endang Iskandar Halim yang memberikan informasi mengenai perkembangan Pondok Pesantren Al-Riyadl terutama pada masa kepemimpinannya dan hambatan yang dialami oleh pesantren tersebut. Narasumber ini merupakan penerus dari para pelopor pendirian Pondok Pesantren Al-Riyadl.

#### 2. Staf Pengajar di Pondok Pesantren Al-Riyadl

Para pengajar di Pondok Pesantren Al-Riyadl adalah santri senior dan alumni pesantren. Staf pengajar ini memberikan informasi tentang sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Riyadl terutama mengenai pola pengajaran, materi dan sumber belajar.

#### 3. Alumni Pondok Pesantren Al-Riyadl

Alumni merupakan orang-orang yang pernah belajar di Pondok Pesantren Al-Riyadl. Alumni ini ada juga yang pada akhirnya kembali ke pesantren untuk mengabdikan dan menjadi tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Riyadl. Informasi yang diperoleh dari alumni ini adalah mengenai pola pengajaran yang diterapkan ketika mereka menjadi santri di pesantren tersebut serta kondisi pesantren ketika para alumni tersebut menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Riyadl.

#### 4. Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Riyadl

Masyarakat yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Al-Riyadl yang merasakan dampak

adanya pesantren tersebut. Masyarakat yang menjadi narasumber adalah tokoh masyarakat dan beberapa orang tua santri. Masyarakat yang menjadi narasumber juga merupakan tokoh yang memiliki jabatan formal dalam pemerintahan khususnya pemerintahan Desa Baribis. Informasi yang didapatkan dari masyarakat adalah mengenai manfaat yang dirasakan oleh masyarakat terutama peran pesantren sebagai lembaga pendidikan agama.

## 2. Kritik

Tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah kritik terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan. Menurut Sjamsuddin (2007: 132), setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber itu tetapi harus menyaringnya secara kritis. Sehingga karya sejarah merupakan karya produk dari suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan hasil dari suatu fantasi, manipulasi atau fabrikasi sejarawan. Kritik terhadap sumber sejarah mencakup dua aspek, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik terhadap sumber pada dasarnya dilakukan dalam rangka mencari kebenaran. Dengan melakukan kritik internal dan eksternal, penulis dapat menentukan kelayakan dari sumber yang akan digunakan dalam penelitian sejarah.

#### a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007: 133-134).

Kritik eksternal yang penulis lakukan terhadap sumber adalah dengan cara melakukan identifikasi terhadap identitas dari sumber yang digunakan, seperti nama pengarang, penerbit, tahun terbit dan tempat diterbitkan serta daftar pustaka. Pencantuman aspek-aspek tersebut merupakan pembuktian bahwa buku-buku tersebut dapat dipertanggungjawabkan validitasnya sebagai suatu literatur. Sebagai contoh adalah buku *Tradisi Pesantren* karangan Zamakhori Dhofier. Buku ini dikatakan layak dijadikan sebagai bahan referensi dalam tulisan ini karena mencantumkan profil pengarang bahwa Dhofier lahir di Salatiga dan merupakan staf peneliti pada Badan Litbang Departemen Agama. Pada bagian akhir bukunya, Dhofier juga mencantumkan daftar pustaka sebagai rujukan dalam penulisan bukunya tersebut. Buku Dhofier ini pun dapat ditemukan dalam karya tulis atau skripsi khususnya mengenai pesantren.

Penulis juga melakukan kritik terhadap sumber lisan. Hal ini dilakukan sebagai upaya identifikasi terhadap narasumber, apakah pernyataan yang disampaikan oleh narasumber dapat dipercaya atau tidak, apakah narasumber memberikan pernyataan dengan ragu-ragu atau tidak, serta apakah keterangan atau pernyataan yang disampaikan dapat diuji kebenarannya atau tidak. Oleh

karena itu dalam melakukan pemilihan terhadap sumber lisan penulis memperhatikan latar belakang dari narasumber seperti tingkat pendidikan, faktor usia, pekerjaan, serta kesehatan ketika melakukan wawancara terutama mengenai daya ingat narasumber.

#### b. Kritik Internal

Kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber: kesaksian (testimoni), hingga sejarawan akhirnya harus memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (*reliabel*) atau tidak (Sjamsuddin, 2007: 143). Kritik internal dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan aspek isi (konten) dari sumber yang satu dengan sumber yang lain baik itu sumber lisan maupun tertulis.

Menurut Ismaun (2005: 50), tujuan dari kritik internal adalah untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab, dan moralnya. Kritik internal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan mengumpulkan sumber buku yang membahas mengenai pesantren dan sistem pendidikan Islam utamanya di Indonesia. Sumber-sumber tersebut kemudian dikritisi hingga diperoleh informasi atau fakta yang benar. Sedangkan kritik internal terhadap sumber lisan dilakukan dengan cara melakukan kaji banding terhadap hasil wawancara antara satu narasumber dengan narasumber lain. Kritik juga dilakukan dengan cara melihat ketetapan jawaban dari narasumber, apakah jawabannya terkesan ragu-ragu atau tidak.

### 3. Penulisan dan Interpretasi

Tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah interpretasi, yaitu penafsiran terhadap sumber. Pada tahapan ini, data dan fakta yang terkumpul, disusun dan ditafsirkan, lalu direkonstruksi sehingga sumber-sumber yang telah direkonstruksi tersebut dapat memberi penjelasan terhadap permasalahan yang dikaji. Menurut Sjamsuddin (2007: 156), ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya fikiran bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh yang disebut dengan historiografi.

Hasil tafsiran dituangkan dalam bentuk tulisan historiografi berdasar sistematika yang telah dibuat sesuai dengan sistematika yang berlaku di kalangan Universitas Pendidikan Indonesia. Seluruh hasil penelitian ini kemudian disusun dalam bentuk laporan tertulis menjadi suatu karya tulis ilmiah berupa skripsi. Laporan hasil penelitian dengan judul “PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-RIYADL TAHUN 1989-2005” tersusun dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, akan diuraikan tentang latar belakang penelitian yang menjadi ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian yang menjadi bahan pertimbangan melakukan penelitian, rumusan tentang masalah yang akan

dibahas yang diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang dilakukan, manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan, metode dan teknik penelitian serta sistematika penelitian dalam penyusunan skripsi.

Bab II Landasan Teoritis, penulis mengkaji lebih rinci mengenai materi-materi yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian. Dalam bab ini juga berisi penjabaran mengenai daftar literatur yang digunakan dan dapat mendukung terhadap permasalahan yang dikaji.

Bab III Metodologi Penelitian, akan diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, yang membahas mengenai langkah-langkah dan teknik penelitian yang digunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan data dan sumber serta analisis, hingga kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan menjadi penulisan sejarah atau historiografi.

Bab IV Perkembangan Pondok Pesantren Al-Riyadl dalam Menghadapi Tantangan Zaman, berisi pembahasan-pembahasan mengenai informasi-informasi yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulis kemudian menguraikan secara deskriptif keterangan-keterangan yang diperoleh dari hasil penelitian yang ditunjukkan agar pembahasan ini dapat dijelaskan secara lebih rinci.

Bab V Kesimpulan, berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis peneliti terhadap masalah-masalah secara keseluruhan. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan dan interpretasi peneliti tentang inti pembahasan penulisan.